

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data yang diperoleh peneliti berasal dari studi dokumen. Hasil penelitian ini peneliti akan memaparkan tentang hasil analisis terhadap 7 *scene* diatas dengan analisis menggunakan prespektif dari Stuart Hall yakni reflektif, intensional dan konstruksionis.

5.1 Analisis *Scene* Representasi sikap perempuan mempertahankan Keutuhan Rumah tangga dalam Film Athirah Berdasarkan Prespektif Stuart Hall

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti didasari oleh prespektif dari Stuart Hall dan berfokus pada Gambar serta dialog pada setiap *scene* yang menunjukkan representasi sikap perempuan mempertahankan keutuhan rumah tangga dalam film Athirah. Terdapat tiga komponen dari prespektif Stuart Hall yang sangat penting yang membuka tiap makna dalam film Athirah yakni, reflektif, intensional dan konstruksionis yaitu sebagai berikut :

5.1.1. Kesabaran

Tabel 5.1 Bentuk Representasi Stuart Hall adegan

Athirah Bersikap Sabar

Reflektif	<i>Scene 26</i> Menit 16:20  Gambar 5.1 Representasi Sikap Sabar Pada menit 16:20-17:21 Athirah, Ibu dan Rusdi berada di ruang tamu, dalam <i>scene</i> ini Athirah bertanya pada Rusdi mengenai pembicaraan orang-orang terhadap suaminya yang akan menikah lagi. Athirah bertanya pada Rusdi dengan intonasi nada yang tegas, lantang sambil membelalakan matanya tanpa berkedip. Rusdi yang ditanyai oleh Athirah pada saat itu mengalihkan wajahnya dan enggan untuk menjawab pertanyaan Athirah, kemudian Athirah meninggikan intonasi suara, dan Rusdi akhirnya menjawab dan membenarkan pertanyaan Athirah, setelah mendengar apa yang dikatakan oleh Rusdi terlihat raut wajahnya Masam, Athirah beberapa kali menarik nafas panjang serta menganggukkan kepala, sambil menutup matanya dan menahan tangis dikala mengetahui kenyataan bahwa suaminya Puang Aji pada malam itu akan menikah dengan wanita lain di Jakarta.
-----------	---

Intensional	Athirah :”Sa panggil Ko karna Sa mau bertanya apa benar yang orang-orang bilang, kapan pestanya?.. Rusdi!” Rusdi : Malam ini Ma, di Jakarta! (Dari dialog Athirah menunjukkan pandangannya mengenai situasi yang sedang terjadi, rasa penasarannya, melalui bahasa yang diungkapkan dan perasaan yang ia rasakan pada saat itu.
Konstruksionis	Dari adegan film tersebut menunjukkan seorang istri yang mengetahui suaminya akan menikah lagi dengan wanita lain, pada saat mendengar kabar tersebut ia berusaha mengendalikan dirinya agar tidak emosi, kecewa dan sedih, hal ini menunjukkan sosok perempuan sebagai istri yang menyikapi persoalan rumah tangganya dengan sikap sabar.

Representasi Sikap Perempuan Mempertahankan Keutuhan Rumah

Tangga

Berdasarkan penjelasan dan adegan tersebut, menunjukkan bahwa perempuan sebagai istri, yang bersikap sabar. Pada *scene* menit 0:16:20 - 17:21 terlihat jelas Athirah mencoba untuk tidak menunjukkan amarahnya secara terang-terangan, dan menahan air matanya ketika mengetahui suaminya akan menikah lagi dengan orang lain, hal ini merepresentasikan sikap sabar perempuan sebagai istri. Dalam adegan tersebut tampak Athirah berusaha untuk mengendalikan diri sendiri dengan menahan air matanya.

Athirah yang bersama dengan ibunya juga pada saat itu mencoba menahan rasa sakit, oleh penghianatan yang dilakukan suaminya, Athirah berulang-ulang kali mencoba untuk tidak menangis pada saat itu. Dari adegan tersebut menunjukkan bahwa seorang istri yang menyikapi permasalahan yang terjadi dengan bersikap sabar.

5.1.2. Pekerja Keras

Tabel 5.2 Bentuk Representasi Stuart Hall adegan Athirah Pekerja Keras

Reflektif	<i>Scene 45</i> Menit 37:56  Gambar 5.2 Representasi Sikap PekerjaKeras Pada <i>scene</i> ini Athirah menunjukkan kain sarungnya kepada para pembelinya, Athiirah berbincang dengan mereka sambil menunjukkan kualitas, bahan sarung-sarung yang akan dijualnya, Athirah menjual kain sarung ini di rumahnya.
Intensional	Athirah : “Bapa juga Bisa Pake, yang ini Manda, Cantik! (Dari dialog Athirah mau menunjukkan pandangannya mengenai motif dan warna dari kain sarung yang ia jual kepada para pembeli)
Konstruksionis	Dari adegan film tersebut menunjukkan Athirah yang hidup

	mandiri mencari uang tambahan dengan menjual kain sarung kepada pembeli, Athirah tidak ingin bergantung dan meminta kepada suaminya. Dalam <i>scene</i> ini menunjukkan sosok perempuan sebagai istri yang pekerja keras.
--	---

Representasi Sikap Perempuan Mempertahankan Keutuhan Rumah

Tangga

Berdasarkan penjelasan dan adegan tersebut, menunjukkan bahwa perempuan sebagai istri, yang pekerja keras. Pada *scene* menit 0:37.58-38.13 terlihat jelas Athirah yang menawarkan kain sarung kepada para pembeli dengan menunjukkan motif dan kualitas dari kain sarung. Athirah berusaha mandiri, bekerja tanpa meminta pada suaminya. Athirah tidak mau meratapi kesedihannya justru ia menunjukkan bahwa dia bisa mencari uang sendiri.

Tampak dalam adegan ini Athirah menjual sarung kepada para pembeli di rumahnya, sambil tersenyum meyakinkan para pembeli ia menunjukkan motif kain sarung yang di jual. Dari adegan tersebut menunjukkan bahwa seorang istri yang pekerja keras, mencari uang dengan menjual sarung kepada para pembeli tanpa meminta uang pada suaminya.

5.1.3. Tegar

Tabel 5.3 Bentuk Representasi Stuart Hall adegan

Athirah Bersikap Tegar

Reflektif	<i>Scene 58</i> Menit 54:32  Gambar 5.3 Representasi Sika Tegar Pada <i>scene</i> ini Athirah bersama dengan Puang Aji yang sedang menggendong anak mereka, Athirah membicarakan mengenai undangan pernikahan dari kerabat mereka, Athirah menginginkan pergi ke acara tersebut bersama dengan Puang Aji, namun suaminya itu menolak dengan mengatakan sedang banyak urusan, pembicaraan mereka terhenti ketika mendengar suara jam dinding, Athirah yang mengerti langsung mengambil anaknya yang digendong oleh Puang Aji, kemudian Suaminya pergi meninggalkan Athirah.
-----------	---

	<i>Scene 60</i> Menit 58:02  Gambar 5.4 Representasi Sikap Tegar Pada <i>scene</i> ini, Athirah melihat Puang Aji datang bersama dengan Istri keduanya, sambil menahan tangis, dan rasa kecewa terhadap Puang Aji Athirah mencoba untuk tetap tegar dan akhirnya pulang kerumah.
Intensional	Scene 58 Athirah : “Sudah Ki baca undangan Pak Matulada?” Puang Aji : “Saya juga memang mau membicarakan itu, tapi banyak sekali urusan ku Bela”! Athirah : “Pak Matulada banyak bantu kita dari dulu, dia mau kasih kawin anaknya, Cuma dapat alasan banyak urusan saja, aihh”..! Kita juga sudah terlalu lama tidak di lihat orang sama-sama”. Puang Aji “:Asalamualaikum” Athirah :”Walaikum Salam” (Dari dialog Athirah dan Puang Aji masing-masing mengungkapkan

	pandangannya mengenai undangan pernikahan kerabat mereka) Scene 60 Ucu :”Ma, ayo, ayo kita pulang, ayo Ma jalan kita Ma”. (Dari dialog Ucu mengungkapkan pandangannya terhadap situasi yang sedang terjadi)
Konstruksionis	Scene 58 Dalam adegan ini menunjukkan percakapan antara Athirah dan Puang Aji, memperlihatkan Athirah yang ajakannya di tolak oleh suaminya, dengan alasan ia banyak urusan. Athirah menerima dan menghargai alasan dari suaminya yang mempunyai banyak urusan. Pada <i>scene</i> ini menunjukkan sikap tegas, setelah mendapat penolakan, ia sebagai istri berusaha untuk mengerti dan memahami keadaan suaminya. Scene 60 Dalam adegan ini menunjukkan Athirah yang melihat suaminya bersama dengan istri keduanya, pada saat itu Athirah bersama dengan anaknya Ucu. Athirah mengajak Ucu pulang tanpa memperlihatkan rasa sakit hatinya pada saat itu. Pada <i>scene</i> 58 dan 60 menunjukkan sosok istri yang tegas.

Representasi Sikap Perempuan Mempertahankan Keutuhan Rumah

Tangga

Berdasarkan penjelasan dan adegan tersebut, menunjukkan bahwa perempuan sebagai istri, yang Tegar. Pada *scene-scene* menit 0:54:32 - 0:55:54. Pada *scene* 58 memperlihatkan Athirah sedang berbicara dengan suaminya. Ajakan dari Athirah

ditolak oleh suaminya, namun Athirah berusaha meyakinkan suaminya agar mereka bisa pergi bersam-sama, tetapi suaminya beralasan bahwa ia banyak urusan. Dalam *scene* ini menunjukkan Athirah mencoba menerima penolakan walaupun mengetahui bahwa suaminya pasti berbohong pada dirinya.

Pada *scene* 60 menit 0:58:02 menunjukkan sikap tegar seorang istri. Pada *scene* ini tampak Athirah dan anaknya Ucu, Athirah yang menunjukkan raut wajah sedih, menahan tangisnya tetapi mencoba untuk menerima pada saat Athirah melihat langsung suaminya datang ke acara pernikahan bersama dengan wanita lain, yang sedangkan ajakannya tadi ditolak. Dari kedua *scene* tersebut Athirah mencoba untuk menerima segala bentuk perbuatan yang menyakitkan hati dari suaminya, dari kedua adegan tersebut menunjukkan representasi sikap perempuan yang tegar.

5.1.4. Setia

Tabel 5.4 Bentuk Representasi Stuart Hall adegan

Athirah bersikap Setia

Reflektif	<i>Scene</i> 71 Menit 01:10:25  Gambar 5.4 Representasi Sikap Setia Pada <i>scene</i> ini Athirah sedang makan
-----------	---

	bersama dengan anak-anaknya sambil mendengarkan perbincangan anak-anaknya, kemudian ada yang membuka pintu dan memberikan salam, Athirah yang melihat ke arah pintu membisikkan kepada anaknya ira dengan maksud agar ira bangun dari tempat duduknya, ia langsung mengambil piring makan Puang Aji dan menaruhnya di atas meja makan
Intensional	Puang Aji : Asalamualaikum Athirah : Walaikumsalam, geser kau Ira ada tamu! Ucu : Makan kita Puang Aji : Ah, iya (Dari dialog pada adegan tersebut menunjukkan pandangan bahwa mereka menyambut kedatangan suami dan ayah mereka)
Konstruksionis	Dalam adegan ini, menunjukkan Athirah yang melayani suaminya pada saat makan. <i>Scene</i> ini menunjukkan istri yang mempersiapkan perlengkapan makan suaminya, Athirah sebagai istri dengan tulus melayani Puang Aji tanpa memikirkan apa yang telah suaminya perbuat terhadap dirinya, disini menunjukkan istri yang selalau melayani suami memperlihatkan soosk istri yang tetap setia terhadap suaminya.

Representasi Sikap Perempuan Mempertahankan Keutuhan Rumah

Tangga

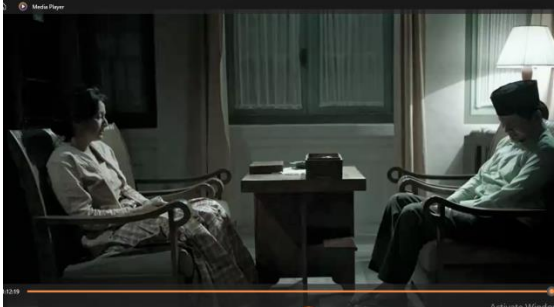
Berdasarkan penjelasan dan adegan tersebut, menunjukkan bahwa perempuan sebagai istri yang setia. Pada *scene* menit 01:10:25-01:10:47 memperlihatkan adegan Athirah yang menyiapkan piring makan suaminya, Athirah yang berulang kali

disakiti oleh suaminya tetap melayani dengan baik suaminya pada saat makan bersama. Athirah terlihat tersenyum pada saat menyiapkan piring, ia sama sekali tidak marah, benci terhadap suaminya ia tetap melaksanakan tugasnya sebagai seorang istri yang melayani suami. Dalam *scene* ini menunjukkan representasi sikap perempuan yang setia.

5.1.5. Ikhlas

Tabel 5.5 Bentuk Representasi Stuart Hall adegan

Athirah Bersikap Ikhlas

Reflektif	<i>Scene 72</i> Menit 01:10:59  Gambar 5.5 Representasi Sikap Ikhlas Pada <i>scene</i> ini, Athirah dan Puang Aji duduk bersama dan membicarakan mengenai suaminya yang tidak bisa membayar gaji karyawan akibat usahanya mengalami kebangkrutan akibat krisis moneter pada tahun itu, Athirah kemudian memanggil Ucu menyuruhnya mengambil simpanan emas yang ia beli dari hasil menjual sarung, Puang Aji awalnya enggan untuk menerima namun Athirah memaksa, sehingga Puang Aji menerimanya dengan rasa bersalah.
Intensional	Athirah : “Cu, Cu..Ambil kotak dalam

	kamar Ma, ambil, ambil semua...Puang pake ini buat bayar karyawanmu”
Konstruksionis	Dalam adegan ini, menunjukkan Athirah sebagai istri membantu suaminya yang sedang mengalami kebangkrutan, Athirah memberikan hartanya berupa emas yang selama ini ia dapatkan dari hasil usaha menjual sarung, hal tersebut ia lakukan untuk membantu Puang Aji membayar gaji karyawannya. <i>Scene</i> ini menunjukkan keikhlasan seorang istri yang ingin membantu suaminya pada saat sedang mengalami kesusahan.

Representasi Sikap Perempuan Mempertahankan Keutuhan Rumah

Tangga

Berdasarkan penjelasan dan adegan tersebut, menunjukkan bahwa perempuan sebagai istri, yang Ikhlas. Pada *scene* menit 01:10:59-01:12:21 memperlihatkan adegan Athirah sedang duduk bersama dengan Puang Aji, Athirah memberikan simpanan emasnya kepada Puang Aji agar dapat membayar gaji karyawan-karyawannya. Dalam *scene* ini tampak Athirah begitu ikhlas memberikan seluruh hasil dari kerja kerasnya, ia dengan tulus ingin membantu suaminya yang sedang mengalami krisis keuangan, dalam *scene* ini Athirah mencoba untuk meyakinkan suaminya agar dapat menerima pemberiannya. Adegan ini menunjukkan sikap perempuan yang Ikhlas.

5.2 Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah menganalisis data-data dari hasil penelitian, maka selanjutnya peneliti akan menginterpretasikan data-data tersebut dengan konsep-konsep yang digunakan pada penelitian ini. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya menganalisis hubungan antara konsep yang ada dengan yang diperoleh selama penelitian. Untuk menginterpretasikan data, Peneliti menggunakan pendekatan representasi dari Stuart Hall yang secara menyeluruh menganalisis yaitu, Reflektif, pendekatan bahasa yang berfungsi sebagai cermin memantulkan makna yang sebenarnya, menggambarkan kondisi dan situasi dalam hubungan rumah tangga antara suami dan istri yang sedang terjadi diantara keduanya. Intensional, bahasa yang dikomunikasikan sesuai dengan cara pandang terhadap sesuatu, menunjukkan pandangan pasangan suami dan istri dalam menyikapi kehidupan berumah tangga baik itu dalam keadaan suka maupun dalam keadaan duka, keduanya menyikapi persoalan yang terjadi dengan pandangannya masing-masing. Konstruksionis, mengkonstruksi makna lewat bahasa yang dipakai meliputi suara, gambar, cahaya dan foto, merupakan makna ataupun pesan yang didapatkan setelah melalui persoalan yang terjadi dan dijadikan sebagai suatu pembelajaran bagi kehidupan berumah tangga.

Prespektif dari Stuart Hall digunakan untuk menganalisis representasi sikap perempuan melalui *scene-scene* pada film Athirah menunjukkan sikap

sabar, pekerja keras, tegar, setia dan ikhlas. Prespektif representasi dari Stuart Hall ini dalam film Athirah secara umum di gambarkan sebagai berikut, Reflektif, pada tahun 1950-an suami yang memiliki lebih dari satu istri di suku Bugis menjadi hal yang biasa dan para istri menerima jika suaminya menikah lagi dan tetap bertahan dengan suami mereka, tetapi keadaan tersebut pada saat ini tidak bisa diterima. Perempuan-perempuan melawan dan menolak, pada saat mengetahui suaminya akan menikah lagi mereka memilih untuk berpisah dibandingkan mempertahankan keutuhan rumah tangga tetapi dengan hati yang tersakiti. Intensional, perselingkuhan salah satu konflik dalam kehidupan rumah tangga, suami melakukan pernikahan kedua kali dan istri sebagai pihak yang tersakiti tidak bisa melakukan tindakan apa-apa selain tetap bertahan, menerima ketidakadilan terhadap dirinya. Konstruksionis, menjalani kehidupan seperti biasanya walaupun sedang mengalami masa-masa sulit namun persoalan tersebut tidak menjadi hambatan.

Dalam kehidupan rumah tangga faktor yang menyebabkan persoalan rumah tangga salah satunya yaitu pasangan yang memilih untuk menikah lagi. Pada kasus ini satu diantara keduanya merasa tersakiti, kebanyakan yang menjadi korban adalah wanita. Hal ini diceritakan dalam film Athirah yang mencoba menunjukkan gambaran kehidupan rumah tangga yang suaminya memilih untuk menikah lagi. Dalam film Athirah menunjukkan kehidupan

rumah tangga dari kota Makassar pada tahun 1950-an yang suaminya memutuskan untuk menikah lagi, keadaan istrinya pada saat itu merasa sangat hancur namun ia berusaha menyikapi persoalan tersebut dengan selalu bersikap sabar demi keutuhan rumah tangganya. Pada tahun 1950-an berdasarkan film Athirah suami yang memiliki istri lebih dari satu merupakan hal yang lumrah dan sering terjadi pada suku Bugis, suami yang menikah lagi dimaklumi dalam lingkup budaya yang memungkinkan ini terjadi dan tanpa ruang bagi perempuan untuk bisa menolak. Sehingga para istri dari suku Bugis yang suaminya menikah lagi tentunya menerima perbuatan dari suami mereka dengan kesabaran menjalani kehidupan berumah tangga tanpa adanya penolakan. Secara menyeluruh film Athirah menunjukkan kesabaran seorang istri yang mempertahankan keutuhan rumah tangganya, berusaha mengendalikan dirinya agar tetap bertahan, menerima segala bentuk ketidakadilan yang dilakukan oleh suaminya dan menjalani kehidupannya tanpa merasa terbebani dengan persoalan rumah tangganya pada saat itu.

Menurut Mahathera (dalam Subandi, 2017:219) menjelaskan bahwa kesabaran merupakan salah satu latihan untuk membina diri. Disini kesabaran didefinisikan sebagai “sikap yang tetap tenang” pada saat mengalami kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan. Dalam film ini secara tidak langsung menunjukkan Sikap sabar Athirah sebagai perempuan dan istri berusaha mempertahankan keutuhan rumah tangganya dengan menjaga kehormatan

keluarga, menerima, tidak melakukan perlawanan, tidak bergantung pada suami dan berusaha bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan anak-anaknya. Sikap ini yang ditunjukkan oleh Athirah dalam mempertahankan rumah tangganya, Sikap sabar Athirah harus ditanamkan dan dimiliki oleh setiap perempuan kesabaran dapat membuat setiap individu menjadi dewasa dalam bersikap. Sabar bukan saja ketika sedang dalam masalah tetapi sabar dalam setiap kondisi dan situasi yang akan dihadapi oleh manusia sikap sabar adalah poin utama yang harus dimiliki.

Film ini menggambarkan sosok istri yang pada akhirnya tidak dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya karena suaminya memilih untuk menikah lagi tetapi dalam bentuk lain “mempertahankan” dimana Athirah berhasil menjaga kehormatan keluarga mereka tanpa memilih untuk mengakhiri hubungan dengan suaminya. Athirah berusaha untuk tetap bersama Walaupun, suaminya memilih untuk menikah lagi dan tidak mampu untuk menjaga kehormatan dari keluarga mereka, Athirah memilih tetap bersama dengan sang suami, menjadi istri yang melayani suami dan sebagai ibu yang mengurus anak-anaknya.